

**ISU PEREMPUAN  
DALAM SURAH AL-BAQARAH  
(STUDI HERMENEUTIKA ATAS PENAFSIRAN  
KH. ŞALIĦ DARAT DALAM TAFSIR *FAID AR-RAĦMĀN*)**



Oleh:

Zainul Ashri

NIM: 22205031035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Agama (M. Ag)**

**YOGYAKARTA  
2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1131/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : ISU PEREMPUAN DALAM SURAH AL-BAQARAH (STUDI HERMENEUTIKA ATAS PENAFSIRAN KH. SALIH DARAT DALAM TAFSIR *FAID AR-RAHMAN*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINUL ASHRI, S.Ag.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031035  
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



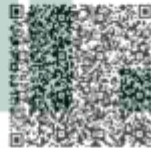
Ketua Sidang  
Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 66c5d794ed8



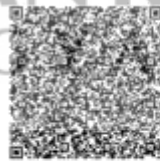
Penguji I  
Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd.  
M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66b30ac3d8e9



Penguji II  
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 66c1987f2e5



Yogyakarta, 16 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dehan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66b5bf5af0db

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zainul Ashri  
NIM : 22205031035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri dan terdapat plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Zainul Ashri  
NIM : 22205031035

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ISU PEREMPUAN DALAM SURAH AL-BAQARAH  
(STUDI HERMENEUTIKA ATAS PENAFSIRAN KH. ŞALIĦ DARAT  
DALAM TAFSIR *FAIḌ AR-RAĦMĀN*)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Zainul Ashri  
NIM : 22205031035  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalmu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Juni 2024  
Pembimbing



Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag M.Si.  
NIP. 19690120 199703 1 001

## ABSTRAK

**Zainul Ashri, 22205031035.** *Isu Perempuan dalam Surah Al-Baqarah (Studi Hermeneutika Atas Penafsiran KH. Şalih Darat dalam Tafsir Faid Ar-Rahmān).* Diskursus isu perempuan, yakni terkait dengan relasi antara perempuan dan laki-laki masih terjebak pada penafsiran yang patriarki. Seperti kebanyakan mufasir awal dalam menafsirkan Qs. al-Baqarah [2]: 228, yakni perempuan boleh menjadi saksi dengan jumlah dua orang, sebab perempuan dinilai kurang dalam agama dan akalanya. Tafsir *faid ar-Rahmān* karya KH. Şalih Darat yang lahir di tengah kontes gerakan pembebasan perempuan oleh Kartini dianggap memiliki keterpengaruhannya yang mengarah pada pembelaan atas isu perempuan masa itu, sebab kitab tafsir KH. Şalih Darat dipahami lahir atas permintaan Kartini. Namun kenyataannya, penafsiran KH. Şalih Darat cenderung tekstualis untuk menanggapi isu perempuan masa itu. Maka dari itu dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada: 1) bagaimana bentuk penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah? dan 2) mengapa penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah cenderung tekstualis di tengah konteks munculnya gerakan pembebasan perempuan?

Untuk menjawab fokus kajian tersebut, penelitian ini menggunakan studi penelitian dan pendekatan Hermeneutika yang sifatnya studi kepustakaan dan analisis-deskriptif. Adapun hermeneutika yang digunakan ialah hermeneutika Hans Georg Gadamer, karena hermeneutika ini relevan untuk mengkaji proses munculnya sebuah pemahaman/penafsiran. Adapun hasil temuan penelitian ini, yaitu bentuk penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah adalah penafsiran tekstualis, sebab ayat yang ditafsirkan merupakan ayat hukum. Bukti penafsirannya tekstualis yakni KH. Şalih Darat menafsirkan ayat dengan menjelaskan makna ayat secara umum dan makna isyarnya, menjelaskan konteks ayat pada zaman dahulu dengan *asbāb an-Nuzūl*, dan tidak mengarah pada isu perempuan di zamannya, yakni gerakan pembebasan perempuan oleh Kartini.

Adapun faktor yang menyebabkan penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan cenderung tekstualis di tengah konteks munculnya gerakan pembebasan perempuan yakni: *pertama*, faktor dari refleksi sejarah intelektual yang cenderung pada ilmu fikih dan tasawuf, menyebabkan KH. Şalih Darat menafsirkan ayat isu perempuan dengan menekankan hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, faktor tradisi pesantren dengan tradisi pemikiran sunni, menyebabkan KH. Şalih Darat mengutip pendapat ulama mujtahid dalam melakukan penafsiran. *Ketiga*, faktor otoritas penafsiran sunni menyebabkan KH. Şalih Darat tidak menggunakan *ra'yu* semata, sehingga penafsiran isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah berangkat dari penafsiran terdahulu dan bukan berangkat dari permintaan Kartini. Penelitian ini setidaknya memberikan kontribusi pada keniscayaan penggunaan hermeneutika sebagai metode dan pendekatan dalam penelitian IAT, terlebih pada kajian tokoh tafsir dan sebagai kritikan atas kebanyakan riset terdahulu yang menggunakan teori hermeneutika Gadamerian secara keseluruhan dalam melakukan analisis penelitian, sebab teori akan relevan digunakan tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

**Kata Kunci:** KH. Şalih Darat, Isu Perempuan, Studi Hermeneutika

## MOTTO

*Dengan mame nu ibarat tereng rengas, sedangkan dengan nine nu ibarat tereng halus. Pade jari dengan mame sak teges dait bijaksane dalem segala hal, lebih-lebih dalem berkeluarge.*

*Muk dendek lupak, dengan nine nu tergantung lek ite sak jari degan mame, sebab dengan nine nu ye nurut berembe sak entan tejab sik dengan mame. Maka dendek bae yak kasar jok dengan nine, sengak dengan nine nu butuh kelembutan kance kasih sayang.*

(Laki-laki diibaratkan sebagai bambu yang keras dan kokoh sedangkan perempuan diibaratkan sebagai bambu yang halus. Jadilah laki-laki yang memiliki ketegasan dan kebijaksanaan dalam segala hal, terlebih dalam berumah tangga.

Jangan lupa perempuan itu tergantung pada laki-laknya, selalu tunduk dan patuh terhadap keputusan laki-laknya. Maka janganlah bersikap kasar kepada perempuan, sebab perempuan itu membutuhkan kelembutan dan kasih sayang)

[TGH. Mustafa Ibrahim Al-Khalidy]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan setulus hati Tesis ini saya persembahkan kepada:**

Orang tua Tercinta, Alm. Ayahanda Zainuddin dan Ibunda Muliati,  
Saudari Tercinta, Mala Hayati Ariany, S.Pd., dan Dina Anjaswari, S.E.,  
Saudara Ipar Tercinta, M. Juaini, S.Pd.I, dan Roy Mustan Primayuda, S.Hut.,  
Keluarga Besar Alm. Bpk. H. Sahabuddin dan Almh. Ibu Hj. Maemunah,  
Keluarga Besar Alm. Bpk. Rumli dan Almh. Ibu Mulianah.

Almamater Tercinta, Program Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi Studi Al-Qur'an Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa



ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	muta'addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakāt al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

ـَـ	Fathah	Ditulis	A
ـِـ	Kasrah	Ditulis	I
ـُـ	Ḍammah	Ditulis	U
فعل	Fathah	Ditulis	fa'ala
ذكر	Kasrah	Ditulis	Ḍukira
يذهب	Ḍammah	Ditulis	Yaḏhabu

#### E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	ditulis	Ā
جاهلية	ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
تنسى		Tansā
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كريم	ditulis	Karīm
Ḍammah + wawu mati	ditulis	Ū
فروض	ditulis	furūḏ

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قول	ditulis	Qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	As-Samā’
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	Ditulis	Żawi al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين،  
و على آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun laporan tesis yang berjudul **“Isu Perempuan dalam Surah Al-Baqarah (Studi Hermeneutika Atas Penafsiran KH. Şalih Darat dalam Tafsir *Faiḍ Ar-Rahmān*)”** ini. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang Agung Nabi Muhammad Saw, penutup seluruh nabi dan rasul, yang telah Engkau utus sebagai Rahmat dan suri tauladan bagi ummat manusia.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bpk/Ibu/Saudara/i:

1. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam/ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th. I. M.A., selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Mahbub Ghozali., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku dosen pembimbing akademik, terima kasih telah banyak membimbing, memberikan kritik dan masukan serta arahan kepada peneliti.

6. Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si., selaku pembimbing tesis penulis, terimakasih telah membimbing sehingga Tesis ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu.
7. Segenap dosen pengampu mata kuliah pada program Magister Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibunda tercinta, Ibu Muliati yang telah melimpahkan kasih sayang dan dukungannya terhadap peneliti. Kemudian saudari kandung serta saudara ipar, Mala Hayati Ariany, S.Pd., Dina Anjaswari, S.E., M. Juaini, S.Pd.I dan Roy Mustan Primayuda, S.Hut., yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, baik secara moral maupun finansial.
9. Sahabat "Ngaji Metodologi", terutama kepada Bpk. Syamsul Wathani, S.Ag. M.Ag., yang tidak henti-hentinya memberikan kritik, saran dan semangat untuk selalu tekun dalam memperkaya referensi. Kemudian kepada M. Nurwatani Janhari, S.Ag., Lalu Riastata Al Mujaddi, S.Ag., Bisri Samsuri, S.Ag., Zia Tohri, S.Ag., M. Helmy Ansori, S.Ag., Ahmad Askar, S.Sos, Abdul Rosyid, S.Ag., dan squad "MIAT B" yang selalu setia menemani dalam penyelesaian tesis ini.
10. Keluarga besar Alm. Bpk. KH. Masrif Hidayatullah dan Almh. Ibu Nyai Hj. Siti Rondijah serta keluarga besar Takmir Masjid Al-Jihad Seturan yang senantiasa membuka pintu sebagai keluarga kedua penulis selama di tanah rantauan.

Semoga apa yang telah penulis dapatkan selama menimba ilmu di Program Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan relasi sosial selama rantauan di Padukuhan Seturan, dapat memberikan manfaat bagi penulis dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 28 Juni 2024  
Penulis



Zainul Ashri  
NIM. 22205031035

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI DAN PENGESAHAN DEKAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Kerangka Teori .....	17
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II : DINAMIKA TAFSIR NUSANTARA DAN PENAFSIRAN ISU PEREMPUAN DALAM QS. AL-BAQARAH</b> .....	26
A. Tinjauan Historis Tafsir Nusantara .....	26
1. Periode Awal (Abad 15-17 M) .....	26
2. Periode Pertengahan (Abad 18-19 M) .....	29
3. Periode Modern-Kontemporer (Abad 20-21) .....	31
B. Dinamika Kajian Tafsir Lokal .....	33
1. Vernakularisasi Tafsir Lokal .....	33
2. Karakteristik Tafsir Lokal .....	36
3. Unsur Budaya dalam Tafsir Lokal .....	38
C. Ragam Penafsiran Isu Perempuan dalam Qs. Al-Baqarah .....	40
1. Penafsiran Tekstualis .....	40
2. Penafsiran Kontekstualis .....	42
3. Penafsiran Semi Tekstualis .....	43

<b>BAB III : BIOGRAFI DAN PENAFSIRAN KH. ŞALIĦ DARAT</b> .....	45
A. Biografi dan Karya KH. ŞaliĦ Darat .....	45
1. Konteks Sosial.....	46
2. Sejarah Intelektual.....	50
3. Konteks Politik.....	54
4. Ortodoksi & Tradisi Penafsiran .....	57
5. Karya-Karya KH. ŞaliĦ Darat .....	60
B. Kitab Tafsir <i>Faiġ Ar-Raĥmān</i> .....	61
1. Historisitas Tafsir <i>Faiġ Ar-Raĥmān</i> .....	62
2. Metode Tafsir <i>Faiġ Ar-Raĥmān</i> .....	65
3. Sumber Rujukan Kitab Tafsir <i>Faiġ Ar-Raĥmān</i> .....	68
4. Corak Kitab Tafsir <i>Faiġ Ar-Raĥmān</i> .....	69
C. Penafsiran KH. ŞaliĦ Darat Atas Isu Perempuan dalam	
Qs. Al-Baqarah.....	72
1. Hubungan Seksual.....	72
2. Rumah Tangga .....	77
3. Kesaksian Perempuan .....	93
<b>BAB IV : ANALISIS HERMENEUTIKA GADAMER ATAS</b>	
<b>    PENAFSIRAN KH. ŞALIĦ DARAT</b> .....	98
A. <i>Historically Effected Consciousness</i> (Efektif Historis) .....	98
1. Konteks Sosial KH. ŞaliĦ Darat.....	99
2. Konteks Politik KH. ŞaliĦ Darat.....	102
B. <i>Pre-Understanding</i> (Prapemahaman) .....	106
1. Tradisi dan Otoritas Penafsiran.....	107
2. Refleksi Sejarah Intelektualitas KH. ŞaliĦ Darat.....	110
C. <i>Fusion of Horizons</i> .....	115
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Saran.....	137
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>139</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>144</b>

## **DAFTAR BAGAN**

- Bagan 1. Alur Kerangka Teori dalam Penelitian, 20.  
Bagan 2. Alur Analisis Hermeneutika dalam Penelitian, 135.

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1. Penjelasan Penafsiran KH. Şalih Darat, 96.





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Isu perempuan, yakni relasi antara perempuan dan laki-laki masih terjebak dalam bingkai patriarki. Patriarki akan memberikan kesan bahwa perempuan dinilai sebagai makhluk yang memiliki kekurangan dibandingkan dengan laki-laki, sehingga perempuan sering merasa disudutkan dan direndahkan. Salah satu bukti dari hal tersebut ialah, perempuan dinilai kurang agama dan kurang akal sebagaimana penjelasan dari kebanyakan mufasir ketika menafsirkan Qs. Al-Baqarah [2]: 282 terkait dengan kesaksian perempuan. Penjelasan tersebut dapat dijumpai pada kitab-kitab tafsir awal Nusantara, seperti penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani,<sup>1</sup> dan KH. Şalih Darat.<sup>2</sup> Penafsiran tersebut mulai mengalami perubahan setelah munculnya penafsiran baru seperti Mahmud Yunus,<sup>3</sup> dan penafsiran kontemporer seperti Quraish Shihab<sup>4</sup> dan para pengkaji Al-Qur'an lainnya.

Penafsiran awal di Nusantara, seperti Syaikh Nawawi al-Bantani (1813-1897) terkait isu perempuan di atas merupakan suatu kewajaran, sebab Syaikh Nawawi menulis kitab tafsirnya ketika bermukim di Makkah sehingga penafsirannya cenderung mirip dengan penafsiran terdahulu, seperti pada kitab tafsir *jalālaīn, al-Baiḍāwī*, dan Syaikh Nawawi al-Bantani tidak menghadapi

---

<sup>1</sup> “Perempuan kurang akalnya”. Lihat: Muhammad 'Umar Nawawi, *Marāḥ Labīd Li Kaysf Ma'na Al-Qur'an Al-Majīd*, Juz 1 (Beirut-Libanon: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1997), 105.

<sup>2</sup> Muḥammad Şalih, *Faiḍ Ar-Raḥmān Fī Tarjamāt Kalām Al-Malik Ad-Dayyān*, ed. Habib, Jilid 1 (Yogyakarta: Idea Press, 2024), 698.

<sup>3</sup> “Perempuan biasa mengurus rumah tangga dan kurang mengurus perniagaan”. Liha: Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2015), 66.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 606–607.

konteks sosial politik di Nusantara, yakni gerakan pembebasan perempuan oleh Kartini (1879-1904). Mahmud Yunus (1899-1982), yakni menulis tafsirnya pada tahun 1922, namun penulisan tersebut sempat terhenti karena harus melanjutkan studinya ke Mesir. Penulisan tersebut kembali dilanjutkan pada akhir tahun 1935 dan selesai pada tahun 1938. Kedua ulama tafsir ini menghadirkan tafsir Al-Qur'an yang secara kontennya merupakan penafsiran tekstualis, baik penafsiran Syaikh Nawawi al-Bantani yang telah ada sebelum adanya gerakan pembebasan perempuan dan penafsiran Mahmud Yunus yang hadir setelah adanya isu tersebut.

Berbeda halnya dengan KH. Şalih Darat (1820-1903), yakni salah satu ulama Nusantara yang menulis tafsir *faiḍ ar-Raḥmān* di masa gerakan pembebasan perempuan oleh Raden Ajeng Kartini.<sup>5</sup> Proyek besar Kartini ialah menginginkan adanya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki atau kebebasan perempuan dalam mendapatkan pendidikan, yang selama ini hal tersebut didominasi oleh kaum laki-laki. Sejarah mencatat, bahwa ketika perjumpaan antara KH. Şalih Darat dan Kartini, Kartini menyampaikan keinginannya, yakni supaya adanya terjemahan Al-Qur'an untuk membantunya dan perempuan lainnya bisa memahami ajaran Al-Qur'an. Sehingga, di kebanyakan referensi menjelaskan bahwa lahirnya tafsir *faiḍ ar-Raḥmān* atas permintaan dari Kartini sebagai tokoh emansi perempuan pada masa itu.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini hadir untuk membongkar keterpengaruhannya KH. Şalih Darat dalam menafsirkan Al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat isu perempuan di tengah konteks gerakan pembebasan

---

<sup>5</sup> Ahmad Zainal Abidin dan Thoriqul Aziz, *Khazanah Tafsir Nusantara: Para Tokoh dan Karya-Karyanya* (Yogyakarta: IRCISod, 2023), 45.

<sup>6</sup> Islah Gusmian, *Dinamika Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Abad 19-20 M*, (Surakarta: Efedu Press, 2015), 49.

perempuan oleh Kartini, yakni benar dipengaruhi oleh Kartini atau tidak. Sebab, penafsirannya pada surah al-Baqarah [2]: 282 cenderung tekstualis.

Lahirnya kitab tafsir di Indonesia tidak terlepas dari relasi intelektual mufasir itu sendiri, geneologi penafsirannya dan kondisi sosial yang dihadapi. Karena hal tersebut berdampak terhadap eksplorasi suatu persoalan yang tidak didelegasi dipilih dengan sikap atau bentuk yang lebih sederhana. Kebijakan kolonial Belanda yang tidak memberikan delegasi atas penerjemahan Al-Qur'an<sup>7</sup> dan sering mendiskriminasi kaum perempuan.<sup>8</sup> Hal itu berimplikasi pada penafsiran KH. Şalih Darat yang dilakukan secara tidak frontal, yakni penafsirannya yang sederhana dan tidak memproduksi makna baru sehingga bertendensi mirip dengan penafsiran pada kitab-kitab tafsir sebelumnya, seperti tafsir *jalālāin*, *al-Khāzin*, *al-Kabīr*, dan sebagainya.<sup>9</sup> Oleh sebab itu, faktor yang mempengaruhi penafsiran KH. Şalih Darat dalam kitab tafsir *faid ar-Rahmān* yang tidak memproduksi makna baru dari penafsiran terdahulu di tengah lingkungan sosial munculnya gerakan pembebasan perempuan oleh Raden Ajeng Kartini, hal ini lah yang perlu dianalisis lebih mendalam lagi, terlebih lagi pada ayat Al-Qur'an yang terkait dengan relasi antara perempuan dan laki-laki.

Kajian hermenutika terhadap penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan luput dari pengkajian terdahulu, sejauh ini pengkajian terhadap kitab *faid ar-Rahmān* karya KH. Şalih Darat setidaknya memiliki beberapa

---

<sup>7</sup> Taufiq Hakim, *Kiai Şoleh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M*, (Yogyakarta: INDeS, 2016), xv.

<sup>8</sup> Amirul Ulum, *KH. Muhammad Şoleh Darat As-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, (Yogyakarta: Global Press, 2022), xxi.

<sup>9</sup> Muhammad Şoleh Darat, *Khazanah Tafsir Nusantara*, terj. Muhammad Fathur Razaq (Yogyakarta: Global Press, 2020), 1–2.

kecenderungan. *Pertama*, kajian sufistik atas kitab *faiḍ ar-Raḥmān*<sup>10</sup>, karena KH. Ṣaliḥ Darat memberikan pemaknaan secara *isyāri* (*ṣufi-isyāri*) di beberapa ayat tertentu.<sup>11</sup> *Kedua*, kajian vernakularisasi atau aspek lokalitas<sup>12</sup>, karena kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān* merupakan kitab tafsir pertama di Nusantara yang ditulis menggunakan aksara Jawa pegon.<sup>13</sup> *Ketiga*, kajian nalar epistemologi yang fokus menjelaskan karakteristik, metode, corak penafsiran dalam kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān*.<sup>14</sup> *Keempat*, kajian terhadap isu perempuan yang mencoba mengungkap adanya pembelaan terhadap perempuan secara tradisional oleh KH. Ṣaliḥ Darat.<sup>15</sup> Di antara riset-riset terdahulu, riset terakhir ini memang searah dengan penelitian ini, yakni menganalisis penafsiran KH. Ṣaliḥ Darat atas tema-tema perempuan, namun di riset terdahulu hanya mengkaji 2-3 ayat. Oleh sebab itu, pada penelitian ini memfokuskan kajian terhadap tema-tema perempuan dalam surah al-Baqarah, guna bisa memahami penafsiran KH. Ṣaliḥ Darat di tengah munculnya gerakan pembebasan perempuan yang lebih komprehensif dengan tinjauan hermeneutika, ini lah yang menjadi kebaruan dalam penelitian ini dari riset-riset sebelumnya.

Memahami suatu penafsiran, yakni penafsiran KH. Ṣaliḥ Darat dalam menanggapi isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah tidak bisa dipisahkan dari

<sup>10</sup> Abdul Mustaqim, *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Ṣufi-Isyari Kiai Ṣoleh Darat, Kajian Atas Surah Al-Fatihah dalam Kitab Faiḍ Al-Raḥmān*, (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 4.

<sup>11</sup> M Salman Alfarisi, "Telaah Tafsir Faiḍ Ar-Raḥmān Karya Kiai Ṣoleh Darat," *Jurnal An-Nur*, Vol. 11, No. 2, 2022, 117.

<sup>12</sup> Luthfatul Badriyah, "Tafsir Faiḍ Ar-Raḥmān Karya Kiai Ṣoleh Darat Semarang (1820-1903 M) (Kajian Folologi QS. Al-Fatihah [1]: 1-7)", *Skripsi*, (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2017), xxi.

<sup>13</sup> Mohamad Zaenal Arifin, "Aspek Lokalitas Tafsir Faiḍ Ar-Raḥmān Karya Muhammad Ṣoleh Darat," *MAGHA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 1, 2018, 22–23.

<sup>14</sup> Didik Saepudin, "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Faiḍ Ar-Raḥmān Karya K.H. Ṣoleh Darat", *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis*, Vol 7, No. 1, 2019, 19.

<sup>15</sup> Lilis Kurniawati, "Isu-Isu Perempuan dalam Tafsir Faiḍ Ar-Raḥmān Karya K.H. Ṣoleh Darat", *Skripsi*, (UIN Antasari, Banjarmasin, 2022), 71.

memahami konteks kehidupannya. Karena kehidupan KH. Şalih Darat pada peralihan abad 19-20 merupakan kondisi sosial yang sulit, yakni adanya rezim Belanda yang menguasai daerah Nusantara dan munculnya gerakan pembebasan perempuan oleh Kartini. Di samping hal itu, KH. Şalih Darat juga merupakan seorang ulama yang hidup dan dibesarkan dalam tradisi pesantren, mulai dari masa kecilnya sampai akhir hidupnya sebagian besar bergelut dalam mempelajari dan menyebarkan ilmu agama. Penafsiran merupakan hasil dari suatu pemahaman atas ayat yang ditafsirkan, sehingga untuk sampai pada memahami penafsiran tersebut perlu juga memahami proses dari lahirnya penafsiran itu sendiri. Dalam hermeneutika Gadamerian, proses penafsiran (pemahaman) itu merupakan bentuk dialektika antara mufasir dan teks Al-Qur'an atau peleburan dan penggabungan antara horizon mufasir dan horizon teks Al-Qur'an (*fusion of horizons*). Sebelum pada proses tersebut, tentu mufasir itu tidak kosong dalam memahami teks Al-Qur'an yang hendak ditafsirkan, artinya ada pemahaman awal yang digunakan mufasir dalam memahami ayat Al-Qur'an.

Faktor pertama yaitu *pre-understanding* atau prapemahaman, mufasir diharuskan mempertimbangkan prapemahamannya dengan pemahamannya sendiri terhadap ayat Al-Qur'an yang dibaca untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pesan teks yang akan ditafsirkan.<sup>16</sup> Prapemahaman biasanya dipengaruhi oleh tradisi dan otoritas, sebab mufasir merupakan makhluk yang menyejarah dalam suatu tradisi dan berfikir dengan kerangka tradisinya, prapemahaman dari tradisi itu dikontrol dengan otoritas atau kebenaran. Faktor kedua yaitu *effective*

---

<sup>16</sup> Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press dan Baitul Hikmah Press, 2017), 80–81.

*history* atau sejarah pengaruh, di mana pemahaman mufasir pasti berdialog dengan pemahaman di sekelilingnya, bisa berupa kondisi politik, tradisi, kultur dan pengalaman hidup dari seorang mufasir itu sendiri.<sup>17</sup> Maka dari itu, menganalisis prapehman dan sejarah pengaruh pada KH. Şalih Darat menjadi point utama untuk memahami penafsirannya yang cenderung patriarki di tengah konteks munculnya gerakan pembebasan perempuan oleh Kartini. Penafsiran KH. Şalih Darat cenderung patriarki karena KH. Şalih Darat hidup di bawah didikan tradisi pesantren, di mana cara berfikirnya juga tidak jauh berbeda dengan ulama atau kiyai pesantren yang dominan mencantumkan pendapat ulama terdahulu dalam penafsirannya, diperkuat lagi dengan otoritas penafsiran yang harus menafsirkan dengan basis ilmu pengetahuan yang sampai pada Rasulullah Saw. Di samping itu, pengalaman hidup KH. Şalih Darat di bawah rezim Belanda yang berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan penduduk pribumi mempengaruhi KH. Şalih Darat menyederhanakan penafsirannya untuk memudahkan masyarakat mudah dalam memahami pesan Al-Qur'an.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari problem akademik yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada dua aspek yang nantinya akan menjadi novelty, yakni:

1. Bagaimana bentuk penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam surah al-Baqarah?

---

<sup>17</sup> Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan*, 79.

2. Mengapa penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah cenderung tekstualis di tengah munculnya gerakan pembebasan perempuan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui bentuk penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah.
  - b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi KH. Şalih Darat menafsirkan isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah yang cenderung tekstualis di tengah konteks sosial munculnya gerakan pembebasan perempuan.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang terhadap penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an terkait isu gerakan pembebasan perempuan pada peralihan abad 19-20 M.
  - b. Secara akademis, kehadiran penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan studi Islam pada umumnya serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengenalan dan pengembangan teori hermeneutika sebagai salah satu metode penafsiran dan penelitian dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tarfsir.

- c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan bacaan khalayak umum terkait penafsiran lokal serta memperkaya khazanah kajian tafsir Nusantara.

#### **D. Kajian Pustaka**

Supaya lebih sistematis dan memudahkan pembacaan terhadap arah pengkajian terdahulu serta menjaga penelitian ini dari plagiasi, telaah pustaka dipetakan menjadi tiga pembahasan, yaitu: kajian terhadap ayat-ayat tentang penafsiran isu perempuan dalam Al-Qur'an, kajian terhadap kitab tafsir *faiḍ ar-Rahmān*, dan kajian terhadap teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

##### **1. Penafsiran Isu Perempuan dalam Al-Qur'an**

Sejauh penelusuran peneliti terkait pengkajian tentang isu perempuan dalam kitab tafsir meliputi: *Pertama*, kajian “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah)”. Studi komparatif dari tafsir klasik dan modern dalam penelitian ini menghasilkan temuan, yaitu baik Ibnu Katsir maupun Quraish Shihab menyepakati bahwa, perempuan dan laki-laki jika ditinjau dari unsur kejadiannya memiliki kesamaan, namun kadar atau kualitas ketakwaan kepada Allah yang membedakan antara keduanya, bukan karena keturunan atau kedudukan.<sup>18</sup>

*Kedua*, kajian “Peran Perempuan dalam Tafsir Al-Qur'an (Telaah Atas Tafsir Al-Durr Al-Mantsūr Karya Jalāluddīn Al-Suyūṭy). Penelitian dengan studi kepustakaan serta analisis-deskriptif ini menghasilkan temuan, yaitu terdapat beberapa peran perempuan dalam kitab tafsir *ad-Dur al-Mantsūr*. *Pertama*,

<sup>18</sup> Alharira Eisyi Latifah dan Dudin Shobaruddin, “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Mishbah),” *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, Vol. 2, No. 1, 2022, 81.



perempuan sebagai perawi yang meriwayatkan keutamaan surah dalam Al-Qur'an. *Kedua*, perempuan sebagai penjelas, yang menjelaskan maksud suatu ayat dalam Al-Qur'an. *Ketiga*, perempuan sebagai penanya sekaligus sebagai sebab diturunkannya suatu ayat untuk menjawab pertanyaannya.<sup>19</sup>

*Ketiga*, kajian “Wanita dalam Perspektif Al-Qur'an”. Studi kepustakaan dalam penelitian ini yang mengkaji pandangan Sayyid Qutb dalam kitab tafsirnya tentang peran perempuan di era masyarakat muslim kontemporer menjelaskan, bahwa Qs. An-Nisā' [4]: 124, Qs. Al-Mu'min [40]: 40, Qs. An-Nahl [16]: 97, Qs. Āli 'Imrān [3]: 195, Qs. Al-Aḥzāb [33]: 35-36, Qs. At-Taubah [9]: 71, menunjukkan bahwa tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan yang berkaitan dengan pekerjaan, amal dan tindakan, serta jenis kelamin tidak menjadi karakteristik yang membedakan keduanya, namun dibedakan dengan amalnya. Lebih lanjut Sayyid Qutb menjelaskan ayat-ayat tersebut merupakan nas yang jelas yang menunjukkan kaidah dalam memperlakukan kedua jenis manusia, baik itu laki-laki dan perempuan, sebagaimana ayat tersebut juga merupakan nas yang jelas dalam mensyaratkan diterimanya amal yang berbasis pada keimanan seseorang.<sup>20</sup>

*Keempat*, Kajian “Status dan Peran Perempuan dalam Al-Qur'an: Studi Kasus Tafsir *Al-Ibrīz* Atas Qs. Al-Nisā'/4: 34 dan Qs. Al-Aḥzāb/33: 33”. Studi kepustakaan yang menggunakan teori gender interseksionalisme dalam penelitian tersebut memperoleh temuan, yaitu penafsiran KH. Bisri Mustafa atas Qs. An-

<sup>19</sup> Muhammad Shabirin, “Peran Perempuan dalam Tafsir Al-Qur'an (Telaah Atas Tafsir Al-Durr Al-Mantsūr Karya Jalāluddīn Al-Suyūthy)” *Skripsi* (UIN Antasari Banjarmasin, 2023), 91–92.

<sup>20</sup> Desma Enawati, Miranti, dan Novia Lestari, “Wanita dalam Perspektif AlQuran,” *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, No. 6, 2023, 1328.

Nisā' dan Qs. Al-Aḥzāb di atas menjelaskan status dan peran perempuan ada kalanya bersifat *limitation* dan *ekstension*. *Limitation* atau ranah domestik ketika perempuan tersebut berstatus sebagai seorang istri yang dibebani peran ketaatan terhadap perintah suami dalam mengurus rumah dan mengasuh anak. Sedangkan peran dan status perempuan yang bersifat *ekstension* atau ranah publik ketika perempuan berpergian di luar rumah dengan menjaga norma kesopanan dalam kehidupan sosial dan perempuan yang eksis dengan kepintarannya dalam agama guna menyeimbangkan antara hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia.<sup>21</sup>

*Kelima*, kajian “Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Tekstual dan Kontekstual Abdullah Saeed”. Kajian studi kepustakaan dengan teori tekstual dan kontekstual Abdullah Saeed menyimpulkan bahwa kepemimpinan perempuan dalam Qs. An-Nisā’ [4]: 34 secara tekstualis menyatakan kepemimpinan itu berada di bawah kekuasaan laki-laki karena laki-laki dinilai mempunyai kelebihan di atas perempuan. Sedangkan secara kontekstualis, perempuan boleh mengekspresikan diri dalam segala ruang termasuk kepemimpinan, namun lebih baiknya menyadari batasan-batasan yang sudah ditetapkan Tuhan kepadanya seperti ketaatannya kepada suami.<sup>22</sup> Dan masih banyak lagi riset-riset terdahulu yang mengkaji tentang isu perempuan dalam Al-Qur’an seperti halnya riset Jannatul Wardiyah yang mencoba melacak

---

<sup>21</sup> Elvia Fauziyah, “Status dan Peran Perempuan dalam Al-Qur’an: Studi Kasus Tafsir Al-Ibrīz Atas Qs. Al-Nisā’/4: 34 dan Qs. Al-Aḥzāb/ 33: 33” *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 95.

<sup>22</sup> Azizah, Maulana Achmad, dan Roudlotul Jannah, “Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Al-Qur’an: Studi Penafsiran Tekstual dan Kontekstual Abdullah Saeed,” *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 2, 2023, 388.

kududukan perempuan<sup>23</sup> dan Saudi Sarim Karimullah yang ingin mereinterpretasi kedudukan perempuan dalam Islam<sup>24</sup>. Dari beberapa kajian terdahulu di atas tentang isu perempuan dalam kitab tafsir tidak menunjukkan bahwa isu perempuan dalam kitab tafsir *faid ar-Rahmān* belum dikaji, melainkan ada skripsi yang mengkaji tentang hal tersebut, namun penulis sengaja manaruhnya di pembahasan selanjutnya untuk mempermudah pembacaan terkait posisi penelitian penulis.

## 2. Kajian Hermeneutika Hans-Georg Gadamer

Sebagai salah satu hermeneutika produktif, teori hermeneutika Gadamer pun menuai banyak peminat dari kalangan akademisi, terlebih jika pengkajian tersebut berkaitan dengan penafsiran. Karena teori-teori hermeneutika sebagian besar dapat diterapkan dalam menganalisis dan melakukan penafsiran, seperti yang diterapkan oleh Sahiron Syamsuddin dalam teori Ma'na Cum-Maghza. Adapun beberapa riset terdahulu yang mencoba mengaplikasikan hermeneutika Gadamer dengan titik fokus pada teori *pre-understanding* (prapemahaman) dalam penelitian ini supaya dapat memberikan gambaran mekanisme penerapan teori tersebut. *Pertama*, riset oleh Dwi Elok Fardah yang mencoba menggali makna *ḍāḥik* pada Qs. Hud [11]: 71 dalam kitab tafsir *al-Manār* dan kitab tafsir *al-Mīzān*. Studi kepustakaan dengan pendekatan hermeneutika Gadamer dalam penelitian tersebut menyimpulkan, bahwa kata *ḍāḥik* yang menceritakan kisah Siti Sarah yang mendapat kabar gembira dari malaikat sebagaimana yang dijelaskan

<sup>23</sup> Jannatul Wardiyah, "Al-Qur'an Bertutur Tentang Perempuan Melacak Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1, 2021, 82–83.

<sup>24</sup> Saudi Sarim Karimullah, "Reinterpretasi Terhadap Kedudukan Perempuan dalam Islam Melalui Takwil Gender KH. Husein Muhammad," *ARJIS: Abdurrauf Journal of Islamic Studies*, Vol. 1, No. 2, 2022, 131.

dalam Qs. Hud [11]: 71 dalam kitab *al-Manār* ditafsirkan sebagai kondisi tertawa, sedangkan dalam kitab *al-Mizān* ditafsirkan sebagai kondisi haid. Perbedaan pendapat disebabkan mufasir dari kedua kitab tersebut mengikuti prapemahamannya dari kitab-kitab terdahulu.<sup>25</sup>

*Kedua*, riset oleh Achmad Fajar Isnani yang mencoba menganalisis konsep *wasatiyah* Nawawi Al-Bantani dengan hermeneutika Gadamer. Di mana hasil risetnya menjelaskan pengalaman hidup Nawawi Al-Bantani di kota Mekkah membawanya memahami *wasatiyah* sebagai bentuk sikap atau moralitas yang ditekankan dalam agama Islam. Namun dalam teks-teks ayat *wasatiyah* dalam Al-Qur'an mengindikasikan kepemimpinan yang inspiratif. Nawawi Al-Bantani mampu mendialogkan antara subyektifitasnya dengan obyektifitas teks, sehingga menghasilkan inti dari *wasatiyah*, yaitu segala tindakan yang menjunjung nilai keadilan, perdamaian dan toleransi dari setiap lapisan masyarakat.<sup>26</sup> *Ketiga*, riset oleh Ahmad Manbaul Ulum tentang nilai spriritual dalam kaligrafi alif karya R.M.P Sosrokartono dengan analisis hermeneutika Gadamer. Manbaul Ulum menjelaskan, bahwa karya Sosrokartona berupa sulaman dan lukisan huruf alif merupakan simbol sebagai alat komunikasi atau media untuk mengingat Tuhan. Hal itu merupakan efek atau pengaruh dari pendalamannya terhadap ilmu ma'rifat yang didapati dari KH. Hasyim Asy'ari selaku guru spritualnya. Lebih lanjut,

---

<sup>25</sup> Dwi Elok Fardah, "Makna Dahik dalam Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Mizan: Analisis QS. Hud [11]: 71", *Tesis*, (FUPI, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023), 107.

<sup>26</sup> Achmad Fajar Isnaini, "Konsep Wasathiyah Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid: Analisis Hermeneutika Gadamer", *Tesis*, (Pascasarjana, Institut PTIQ, Jakarta, 2023), 147.

kaligrafi huruf *alif* karya Sosrokar merupakan simbol ketauhidan, yaitu *Alif Ahadiyah* sebagai wasilah segala sesuatu.<sup>27</sup>

*Keempat*, riset oleh Muhaemin tentang analisis hermeneutika Gadamer atas penafsiran Wahbah az-Zuhaili tentang tanah yang dijanjikan (Palestina, Baitul Maqdis dan Masjidil Aqsa). Dalam riset tersebut dijelaskan bahwa Wahbah az-Zuhaili menafsirkan tanah yang dijanjikan tersebut bukan milik Yahudi, hal itu berdasarkan *munasabah* dari ayat-ayat tentang kepemilikan tanah atau tanah yang dijanjikan dalam Al-Qur'an. Penafsiran Wahbah az-Zuhaili itu dipengaruhi oleh penafsiran dari al-Maragi dan Abu Zahrah, di mana kedua tokoh tersebut merupakan gurunya. Di samping itu, penafsiran Wahbah az-Zuhaili juga mengikuti riwayat dari Ibnu 'Abbas yang didapati dari penafsiran ar-Razi. Di zaman Wahbah az-Zuhaili diwarnai dengan penjajahan Yahudi kepada Palestina untuk mendapatkan wilayahnya, sebab Palestina saat itu terbagi menjadi dua kawasan oleh PBB setelah adanya perjanjian Balfour.<sup>28</sup> Dari beberapa contoh riset di atas setidaknya mengindikasikan bahwa teori hermeneutika Gadamer dapat digunakan dan dikembangkan sebagai pendekatan sekaligus metode analisis dalam penelitian studi Al-Qur'an, studi kitab tafsir maupun studi tokoh. Maka dari itu, pada penelitian ini juga menggunakan hermeneutika Gadamer untuk menganalisis penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam Qs. Al-Baqarah, untuk langkahnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

---

<sup>27</sup> Ahmad Manbaul Ulum, "Nilai-Nilai Spiritual dalam Kaligrafi Alif Karya R.M.P Sosrokartono (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer)," *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2022), 114.

<sup>28</sup> Muhaemin, "Ketidakberhakan Atas Tanah Yang Dijanjikan dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili (Pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer)," *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga, 2022), 211.

### 3. Kajian Kitab Tafsir *Faiḍ Ar-Raḥmān*

Sejauh ini, pengkajian terhadap kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān* karya KH. Ṣaliḥ Darat setidaknya memiliki beberapa kecenderungan, yaitu kajian sufistik, kajian vernakularisasi, kajian nalar epistemologi dan kajian isu perempuan. *Pertama*, kajian tentang nalar tafsir Jawa dalam *faiḍ ar-Raḥmān* di mana kitab ini satu-satunya kitab tafsir Jawa yang menggunakan corak epistemologi *'irfānī*. Karena kitab ini cenderung tidak mengikuti corak penafsiran pada umumnya yang didominasi dengan nalar epistemologi *bayānī* yang lebih cenderung pada penekanan analisis kebahasaan dan relasi lafas-makna. Kitab ini di samping menggali makna-makna *ẓahir* dari ayat Al-Qur'an, juga menekankan pada penggalian makna *isyārī* (makna batin) melalui *kasyf* atau *ilham* dari Tuhan<sup>29</sup>. Oleh sebab itu, dalam kitab *faiḍ ar-Raḥmān* akan ditemukan penafsiran KH. Ṣaliḥ Darat dengan nuansa *'irfānī* dan hampir di setiap ayat dapat dijumpai pemaknaan secara isyari (sufi-isyari)<sup>30</sup>.

*Kedua*, vernakularisasi atau kajian tentang aspek lokalitas atas kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān*. Karena kitab tafsir tersebut juga merupakan kitab tafsir pertama di Nusantara yang ditulis dengan bahasa Jawa menggunakan aksara Arab pegon. Seperti penggunaan bahasa Jawa *pengupo jiwo* (mencari nafkah) sebagai bentuk memakmurkan dunia pada Qs. Al-Baqarah [2]: 11, bahasa Jawa *Nyumet Damar* (menyalakan lampu) untuk menjelaskan sikap orang munafik pada Qs. Al-

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, "Nalar Tafsir Jawa dalam Faiḍ Ar-Raḥmān Karya KH Ṣoleh Darat," dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, ed. Ahmad Baidowi, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020), 24.

<sup>30</sup> Nor Luthfi Fais, Ahmad Murtaza MZ, dan M. Saiful Mujab, "Tafsir Isyari Ayat-Ayat Qital dalam Tafsir Faiḍ Ar-Raḥmān Karya Ṣoleh Darat," *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2, 2022, 228.

Baqarah [2]: 17, penggunaan bahasa Jawa *Saklas* (sebutir gabah) untuk menjelaskan keteguhan hati seseorang dalam mencari keridaan Allah pada Qs. Al-Baqarah [2]: 261. Dengan hal itu, mengindikasikan bahwa KH. Şalih Darat memberikan penjelasan dengan bahasa lokal untuk memudahkan masyarakat Jawa memahami pesan Al-Qur'an karena bahasa yang digunakan diambil dari bahasa yang sering dipakai oleh masyarakat Jawa.<sup>31</sup>

*Ketiga*, studi terhadap epistemologi kitab tafsir Nusantara, tentu dari sekian banyaknya karya tafsir yang ada, terlebih di Nusantara pasti hadir dengan karakteristiknya tersendiri. Keberagaman karakteristik dari beberapa kitab tafsir disebabkan karena kecondongan mufasir itu sendiri dan kondisi yang melatarbelakangi penulisan kitab tafsir tersebut. Tidak terkecuali kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān*, kitab tafsir ini ditulis secara *tartīb al-Muṣḥafi* dengan sumber penafsiran *bi al-Ma'sur* yang dijelaskan secara *tahlīlī* dengan mencantumkan keterangan *asbāb an-Nuzūl* ayat secara terpisah serta kitab tafsir ini memiliki corak penafsiran *sūfī al-'Amalī* (tasawuf praktis).<sup>32</sup> Dengan itu, dapat dikatakan bahwa setiap kitab tafsir akan hadir relatif sama dengan kitab tafsir lainnya, namun pasti memiliki perbedaan karena memiliki kecenderungan dan corak tersendiri yang mendominasi kitab tafsir tersebut, seperti kitab *faiḍ ar-Raḥmān* ini yang didominasi dengan adanya penafsiran secara *sūfī isyārī*.

*Keempat*, kajian isu perempuan dalam kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān*, di mana kitab tafsir ini ketika berkenaan dengan ayat isu perempuan diduga sebagai

---

<sup>31</sup> Lilik Faiqoh, "Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara: Kajian Atas Tafsir Faiḍ Ar-Raḥmān Karya KH. Şoleh Darat As-Samarani," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol. 1, No. 1, 2018, 108–114.

<sup>32</sup> Saepudin, "Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayḍ Al-Raḥman Karya K.H. Shaleh Darat," 16-18.

penafsiran yang mengarah pada pembelaan perempuan secara tradisional. Karena kitab tafsir ini lahir di tengah konteks sosial yang patriarki. Beberapa data yang mendukung dugaan itu di antaranya R.A. Kartini sebagai emansipasi perempuan waktu itu menjadi salah satu faktor ditulisnya kitab tafsir *faid ar-Rahmān*.<sup>33</sup> Di samping itu, penilaian terhadap perempuan yang kurang akal dan kurang agama, KH. Şalih Darat memberikan penjelasan bahwa hal tersebut karena perempuan biasanya *lalean* (pelupa) dan perempuan mengalami masa haid yang menghalanginya untuk beribadah kepada Allah.<sup>34</sup> Oleh sebab itu, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa besar kemungkinan penafsiran atas isu perempuan dalam kitab tafsir *faid ar-Rahmān* mengarah pada pembelaan perempuan yang dilakukan secara tradisional oleh KH. Şalih Darat.

Dari beberapa kajian terdahulu tentang kitab tafsir *faid ar-Rahmān*, kajian yang terakhir ini merupakan kajian yang mirip dengan penelitian ini. Namun, penelitian yang akan dilakukan ini merupakan pembaharuan dan kritik atas penelitian tersebut, dengan menganalisis kembali penafsiran KH. Şalih Darat yang menyatakan adanya pembelaan perempuan yang dilakukan secara tradisional di tengah gerakan pembebasan perempuan masa itu. Sebab, walaupun KH. Şalih Darat hidup di tengah konteks sosial gerakan perempuan oleh Kartini, penafsirannya tidak mengarah pada pembelaan perempuan, melainkan penafsirannya tekstualis yang cenderung mirip dengan penafsiran ulama sebelumnya.

---

<sup>33</sup> Amirul Ulum, *Kartini Nyantri* (Yogyakarta: Global Press, 2022), vii.

<sup>34</sup> Kurniawati, "Isu-Isu Perempuan Dalam Tafsir Faidh Al-Rahman Karya K.H. Sholeh Darat," 71.



## E. Kerangka Teori

Gagasan besar yang diusung oleh Gadamer melalui hermeneutikanya adalah untuk membedakan antara pemahaman dan pengetahuan, yaitu teks sebagai pengetahuan dan interpretasi atau penafsiran dari teks itu sendiri merupakan pemahaman. Sehingga *All understanding is interpretation*, yaitu semua interpretasi atau penafsiran tergantung pada mufassir itu sendiri. Oleh sebab itu, *understanding* atau pemahaman itu lahir dari prapemahaman atau *pre-understanding* yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya oleh kondisi di mana mufassir itu berada. Gadamer memiliki beberapa teori, di antaranya: teori keterpengaruh sejarah (*historically effected consciousness*), teori prapemahaman (*pre-understanding*), teori asimilasi horizon teks dan horizon penafsir mencakup lingkaran hermeneutik (*fusion of horizons*) dan teori adanya reinterpretasi (*aplication*). Dari beberapa teori tersebut, penelitian ini fokus menggunakan teori keterpengaruh sejarah dan prapemahaman (*pre-understanding*).

Penggunaan teori keterpengaruh sejarah dan *pre-understanding* dalam penelitian ini karena peneliti berasumsi bahwa, setelah melakukan penelusuran terhadap penafsiran KH. Şalih Darat atas isu-isu perempuan dalam surah Al-Baqarah bertendensi bias gender di tengah munculnya tokoh emansi perempuan. Teori *pre-understanding* merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis prapemahaman atau prasangka dari seorang penafsir yang membentuk hasil penafsirannya. Secara fundamental, prasangka dibedakan menjadi dua, Gadamer menjelaskan,

“Harus dibedakan antara prasangka terhadap otoritas manusia dan terhadap ketergesaan. Dalam hal ini, perlu ditegaskan bahwa yang lain dan otoritas lain yang mengarahkan pada kesalahan merupakan sebuah ketergesaan dalam diri sendiri. Bahwa otoritas merupakan sumber prasangka yang sesuai dengan prinsip pencerahan, yaitu mempunyai keberanian menggunakan pemahaman pribadi.”<sup>35</sup>

Jika dielaborasi dalam studi Al-Qur’an, teori tersebut merupakan pondasi awal ketika seorang mufasir membaca teks atau ayat yang akan ditafsirkannya. Kendati hal tersebut, perlu diingat bahwa prapemahaman seorang mufasir harus terbuka untuk dikritisi, dikoreksi dan direhabilitasi oleh pemahaman mufasir itu sendiri ketika prapemahamannya tidak sesuai dengan maksud teks atau ayat yang ditafsirkan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman ketika menafsirkan sebuah teks atau ayat dan untuk mencapai kesempurnaan dalam pemahaman.<sup>36</sup> Namun, tiga teori Gadamer berkaitan atau berkesinambungan, yaitu keterpengaruh sejarah, prapemahaman dan horizon yang bergerak pada analisis lahir dan terbentuknya pemahaman atau subyektifitas penafsiran.

Gadamer menjelaskan bahwa setiap orang mufasir pasti berada dalam suatu kondisi tertentu, di mana kondisi tersebut dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap teks yang ditafsirkan (*historically effected consciousness*). Lebih lanjut Gadamer menjelaskan:

“Kita seharusnya belajar untuk memahami diri sendiri lebih baik lagi dan mengakui di dalam semua pemahaman, baik sadar atau tidak sadar bahwa sejarah efektif itu berlaku.”<sup>37</sup> Pengetahuan historis merupakan sebuah pengetahuan yang praktis, ia mencerminkan bahwa tidak hanya pengetahuan yang memihak, teoritis tentang subjek tetapi keterlibatan aktif

<sup>35</sup> Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 328.

<sup>36</sup> Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, 81.

<sup>37</sup> Gadamer, *Truth and Method*, 362.

dari pelaku sejarah. Sehingga kesatuan historis merupakan hasil dari proses pemeliharaan dan pengetahuan diri.<sup>38</sup> Kesadaran secara autentik historis menunjukkan keberadaan diri dalam suatu tradisi (kondisi) yang berbicara”.<sup>39</sup>

Ketika dalam kondisi tersebut, Gadamer menyebutnya sebagai keberadaan dalam situasi hermeneutika yang berada di bawah pengaruh-pengaruh zamannya sendiri. Pengaruh tersebut bisa berupa kepentingan ideologis, politis, ataupun kultural dan ekonomis. Maka, perlu adanya sikap kewaspadaan sebagai bentuk eksistensi kesadaran, karena pengaruh sejarah dapat membentuk suatu pemahaman.<sup>40</sup> Artinya bahwa, ketika teori tersebut dielaborasi dalam studi Al-Qur'an menunjukkan setiap mufasir pasti memiliki keterpengaruhan sejarah sebagai situasi yang melingkupinya ketika menafsirkan sebuah teks atau ayat, di mana hal itu bisa terdiri dari tradisi dan kultur atau pengalaman hidup dari seorang mufasir tersebut, hal tersebut bertujuan untuk menjaga sikap subyektifitas dalam melakukan penafsiran.<sup>41</sup> Untuk memudahkan pembacaan terhadap teori hermeneutika Gadamer sebagai pisau analisis terhadap penafsiran KH. Şalih Darat dapat dilihat pada bagan kerangka teori berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

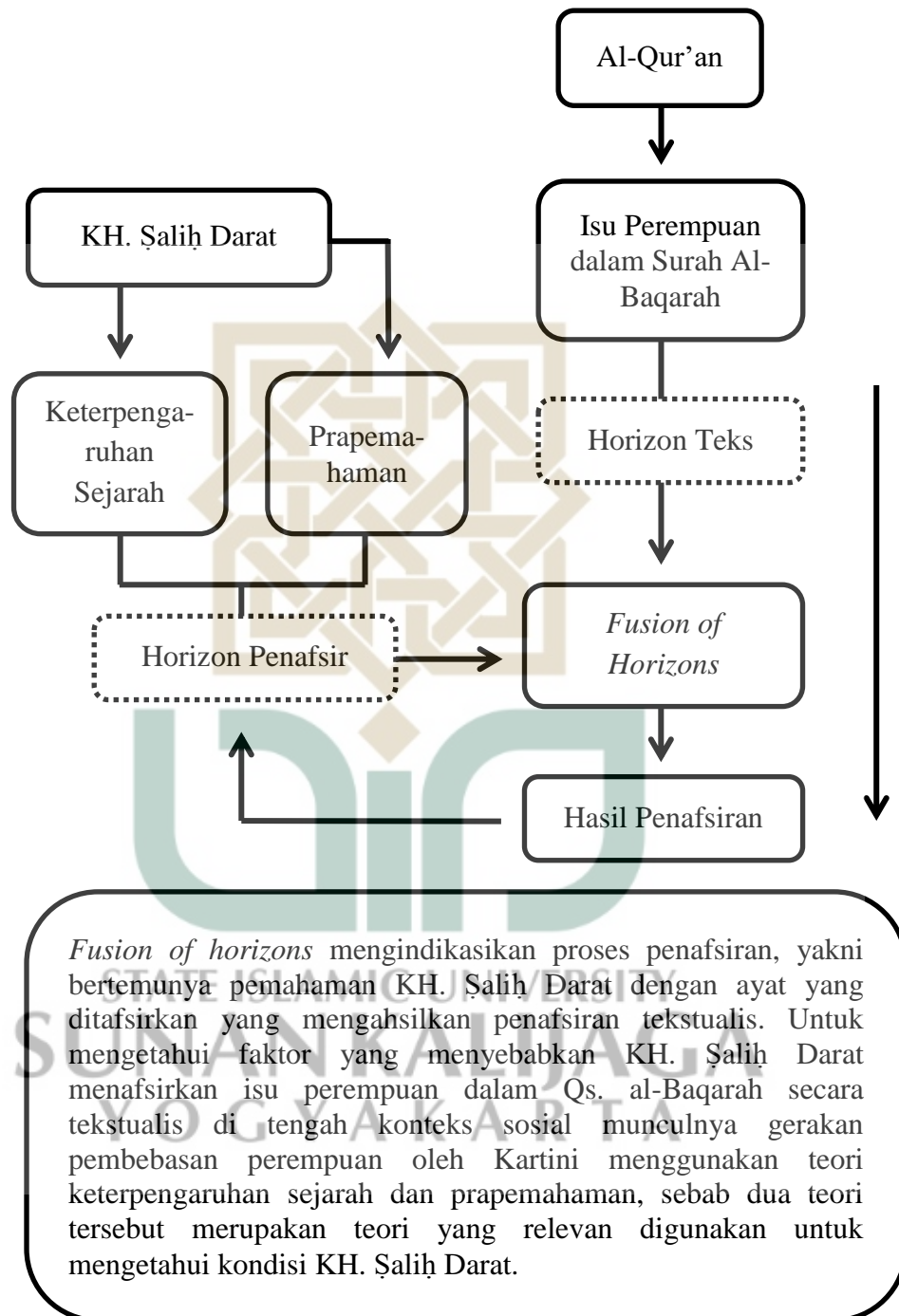
<sup>38</sup> Georgia Wranke, *Gadamer Hermeneutics, Tradition and Reason*, terj. Ahmad Sahidah, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 52.

<sup>39</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*, terj. Stephanus Aswar Herwinarko, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2022), 336–337.

<sup>40</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 176–79.

<sup>41</sup> Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, 79.

Bagan 1. Alur Kerangka Teori



Sumber: Diolah oleh Peneliti

Perlu diingat, pengaplikasian teori Gadamer dalam sebuah penelitian tergantung pada tujuan yang ingin dianalisis. Jika dalam penelitian itu ingin

memahami penafsiran seseorang kemudian dikontekstualkan pada masa peneliti, maka yang harus ditampilkan dalam penelitian tersebut adalah kepentingan praktis, bahasa, tradisi dan kultur peneliti serta konteks historis ketika penafsiran itu muncul. Berbeda halnya jika penelitian itu ingin memahami penafsiran tokoh, maka yang harus ditampilkan dalam penelitiannya adalah mengumpulkan data dari tokoh tersebut meliputi kepentingan praktis, tradisi dan kultur dari tokoh yang dikaji serta konteks sosial ketika penafsiran tokoh tersebut.<sup>42</sup> Hal ini sebagaimana pemahaman peneliti dari penjelasan dari Mudjia Rahardjo ketika menjelaskan penerapan hermeneutika Gadamer sebagai kerangka teori dalam disertasinya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Kajian ini merupakan kajian terhadap kitab tafsir *faiḍ ar-Rahmān* yang mana kajiannya menfokuskan pada penafsiran KH. Ṣaliḥ Darat atas isu perempuan dalam surah al-Baqarah. Sehingga penelitian jenis ini umumnya menggunakan studi kepustakaan (*library research*). Dengan penelitian ini diharapkan untuk memudahkan pencarian dan pemetaan data-data yang didapati dari jejarian kepustakaan, di mana data tersebut termasuk dalam data primer atau data skunder, karena data-data tersebut sangat signifikan dalam sebuah penelitian, dan bahkan cepat atau lambatnya penyelesaian suatu penelitian dipengaruhi oleh kelengkapan datanya.

---

<sup>42</sup> Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gusdur* (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 122; Mudjia Rahardjo, *Dasar-Dasar Hermeneutika: Antara Intensionalitas & Gadamerian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 94.

## 2. Sumber Data

Setelah melakukan studi kepustakaan, sumber data dalam penelitian ini dipetakan menjadi dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer mencakup data-data yang berhubungan langsung atau yang berkaitan langsung dengan obyek material dan obyek formal dalam penelitian, kemudian data skunder akan menjadi bantuan atau penunjang serta tambahan data yang akan membantu dalam menganalisis data-data primer.<sup>43</sup> Oleh sebab itu, kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān* dan buku hermeneutika Hans-Georg Gadamer menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yang kemudian didukung dengan buku-buku dan hasil riset dari penelitian terdahulu yang mengkaji tentang KH. Ṣaliḥ Darat, kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān* dan pengamplikasian teori hermeneutika Gadamer sebagai data skundernya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang disajikan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa tahapan, yaitu: *pertama*, pembacaan sekaligus pemetaan ayat-ayat Al-Qur'an tentang isu perempuan dalam surah al-Baqarah. *Kedua*, pengkajian terhadap penafsiran KH. Ṣaliḥ Darat terhadap ayat-ayat tersebut dalam kitab tafsir *faiḍ ar-Raḥmān*. *Ketiga*, pembacaan terhadap teori hermeneutika Gadamer dari buku-buku dan literatur yang relevan dengan fokus kajian penelitian. *Keempat*, penyusunan dan penyajian data-data yang terkumpul secara sistematis. Sehingga data-data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data dengan sumber yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>43</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 91.

#### 4. Pendekatan dan Analisis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika. Karena penelitian ini fokus pada penafsiran KH. Şalih Darat, maka hermeneutika Hans-Georg Gadamer lebih tepat untuk digunakan, sebab hermeneutika Gadamer fokus pada kajian tentang pembaca (*reader*) atau mufasir. Data-data yang sudah terkumpul melalui studi kepustakaan dalam penelitian ini, baik itu data primer maupun data sekunder kemudian dianalisis menggunakan teori hermeneutika Gadamer yaitu efektif historis (sejarah pengaruh) dan *pre-understanding* untuk menemukan konstrukstur pemahaman KH. Şalih Darat dari kemungkinan-kemungkinan prapemahaman dalam penafsirannya atas isu perempuan dalam surah al-Baqarah yang masih patriarki. Karena prapemahaman memiliki potensi yang sangat signifikan dalam mempengaruhi hasil penafsiran seseorang. Setelah melakukan analisis yang cukup mendalam terhadap komponen-komponen kajian atau terhadap fokus penelitian, selanjutnya peneliti jelaskan kembali dalam bentuk deskripsi guna dapat menyajikan hasil penelitian yang komprehensif dan supaya memudahkan untuk dikaji, dipahami serta dikonsumsi oleh khalayak umum terutama oleh para akademisi.

#### G. Sistematika Pembahasan

Pada umumnya, setiap jenis penelitian tersiri dari tiga pokok bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup. Untuk mempermudah pembacaan, dalam penelitian ini memberikan rincian dari pokok pembahasannya berdasarkan susunan bab-bab dengan rincian:

**Bab pertama**, terdiri dari bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka sebagai pemetaan kajian penelitian terdahulu yang menentukan arah baru dari penelitian ini, kerangka teori yang digunakan untuk memecahkan problem akademik, metode penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban penelitian ini secara sistematis dan sistematis pembahasan untuk mendeskripsikan secara umum isi keseluruhan dari penelitian.

**Bab kedua**, berisi tentang Dinamika Tafsir Nusantara dan Penafsiran Isu Perempuan. Bab ini berisikan tentang tinjauan historisitas kajian tafsir di nusantara periode awal sampai kontemporer, vernakularisasi kitab tafsir lokal, karakteristik kitab tafsir lokal dan unsur budaya dalam kitab tafsir lokal. Hal ini bertujuan sebagai pondasi awal untuk mengenal kitab tafsir nusantara, sebab penelitian ini tentang salah satu dari tafsir nusantara. Pada bab ini juga berisi tentang penafsiran isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah dari beberapa mufasir, guna bisa mengklasifikasikan beberapa penafsiran tersebut kedalam katagori penafsiran tekstualis, semi-tekstualis atau kontekstualis.

**Bab ketiga**, terdiri dari pemaparan Biografi KH. Şalih Darat, Historisitas dan Metodologi Kitab tafsir *faiḍ ar-Rahmān*, serta Penafsirannya terhadap isu perempuan dalam Qs. Al-Baqarah. Pembahasan di bab ini sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah pertama, serta sebagai data bahan analisis pada bab IV.

**Bab keempat**, berisi analisis hermeneutika Gadamerian atas penafsiran KH. Şalih, guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penafsiran KH.



Salih Darat atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah yang cenderung tekstualis di tengah konteks sosial munculnya gerakan pembebasan perempuan oleh Kartini.

**Bab kelima**, merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang mencangkup kesimpulan dari jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian dan mencangkup saran penulis kepada penelitian yang mendatang sebagai sikap keterbukaan penulis untuk dikritisi oleh peneliti-peneliti selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa penyajian data pada pembahasan sebelumnya, serta setelah melakukan analisis yang cukup mendalam, penelitian ini memiliki beberapa hasil temuan, yaitu:

1. Bentuk penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah berupa penafsiran tekstualis, adapun buktinya yakni KH. Şalih Darat menjelaskan makna harfiyah ayat Al-Qur'an secara umum, menjelaskan hubungan antara ayat-ayat yang berkaitan, menjelaskan konteks sebab turunnya ayat, menjelaskan pendapat-pendapat ulama mujtahid dari hukum yang terkandung di dalamnya dan menjelaskan makna isyari dari ayat yang ditafsirkan. Terlebih lagi penafsiran KH. Şalih Darat secara tekstualis karena ayat-ayat isu perempuan dalam surah al-Baqarah tersebut merupakan ayat-ayat hukum.
2. Dalam teori hermeneutika Gadamerian, proses penafsiran bisa disebut sebagai *fusion of horizons*, dari proses tersebut akan menghasilkan penafsiran, yakni penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah secara tekstualis dan cenderung patriarki di tengah gerakan pembebasan perempuan oleh Kartini. Hasil penafsiran tersebut setidaknya disebabkan oleh efektif historis dan prapemahaman dari KH. Şalih Darat sendiri. Adapun faktor yang menyebabkan penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan cenderung tekstualis di tengah konteks munculnya gerakan

pembebasan perempuan yakni: *pertama*, faktor dari refleksi sejarah intelektual yang cenderung pada ilmu fikih dan tasawuf, menyebabkan KH. Şalih Darat menafsirkan ayat isu perempuan dengan menekankan hukum dan hikmah yang terkandung di dalamnya. *Kedua*, faktor tradisi pesantren dengan tradisi pemikiran sunni, yakni tidak menggunakan *ra'yu* semata dalam menafsirkan Al-Qur'an, menyebabkan KH. Şalih Darat berangkat dan mencantumkan pendapat ulama sunni dalam menafsirkan isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah. *Ketiga*, faktor otoritas penafsiran dalam tradisi sunni, yakni rujukan dari penafsiran ulama terdahulu harus tersambung sampai pada penjelasan dari Rasulullah Saw sebagai pemegang otoritas penafsiran mengontrol KH. Şalih Darat dalam melakukan penafsiran Al-Qur'an. Dari pengaruh yang ada, pengaruh *pre-understanding* yang lebih dominan mempengaruhi pemahaman KH. Şalih Darat, sehingga penafsirannya cenderung tekstualis atas isu perempuan dalam Qs. al-Baqarah terlebih lagi isu tersebut merupakan ayat hukum. Hal terpenting untuk digarisbawahi, ialah penafsiran KH. Şalih Darat atas isu perempuan tidak dipengaruhi oleh Kartini.

## B. Saran

Sebagai sebuah karya tulis ilmiah, tesis ini tentu memiliki keterbatasan seperti halnya sebuah penelitian yang harus memiliki batasan penelitian. Hal tersebut di samping mempermudah penelitian, juga memberikan ruang bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Baik itu untuk mengembangkan atau membantahkan dari penelitian yang sudah ada, termasuk juga pada penelian ini. Melalui

penelitian ini juga menjadi ruang kritik dan saran badi para akademisi, terutama bagi para peneliti selanjutnya khususnya pembaca, sebab kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan bagi peneliti guna menyempurnakan tulisan-tulisan di penelitian selanjutnya. Adapun saran yang bisa penulis sampaikan, yakni:

1. Bagi para mufasir pemula yang membahas isu perempuan setidaknya perlu penggunaan pendekatan dan teori baru untuk menjelaskannya. Sebab jika tidak, penafsiran atau ilmu pengetahuan itu tidak akan berkembang. Seperti halnya rehabilitasi prapemahaman dalam hermeneutika Gadamerian guna mendapatkan atau menciptakan kesepahaman.
2. Sedangkan bagi peneliti-peneliti selanjutnya, mengkaji penafsiran KH. Şalih Darat masih bisa dikembangkan, yakni terkait dengan penafsiran isyari oleh KH. Şalih Darat, di mana penafsiran isyari tersebut dikutip dari kitab tafsir Al-Gazali. Namun menurut temuan sementara penafsiran isyari tersebut tidak ditemukan dalam kitab tafsir Al-Gazali, kiranya hal ini perlu diteliti lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Ali, 'Alā' ad-Dīn. *Lubab At-Ta'wil Fi Ma'ani At-Tanzil*. Juz 1. Beirut-Libanon: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2004.
- Abidin, Ahmad Zainal, dan Thoriqul Aziz. *Khazanah Tafsir Nusantara: Para Tokoh Dan Karya-Karyanya*. Yogyakarta: IRCISod, 2023.
- Alfarisi, M Salman. "Telaah Tafsir Faidh AlRahman Karya Kiai Shaleh Darat." *Jurnal An-Nur* 11, no. 2 (2022): 111–19.
- Arifin, Mohamad Zaenal. "Aspek Lokalitas Tafsir Fai Al-Rahman Karya Muhammad Sholeh Darat." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 14–26. <https://doi.org/10.24090/maghza.v3i1.1951>.
- Aufi, Ahmad Umam, Prijo Harsono, Khoirotun Nafilah, Akhmad Nuriyanis, dan Nurita Widianti. *Revitalisasi Pendidikan Vokasi Perspektif Kiai: Revitalisasi Aspek Spiritual Ilmu Vokasi*. Semarang: Lawwana, 2023.
- Azizah, Maulana Achmad, dan Roudlotul Jannah. "Wacana Kepemimpinan Perempuan dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Tekstual dan Kontekstual Abdullah Saeed." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 379–89.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Badriyah, Luthfatul. "Tafsir Faidh Ar-Rahman Karya Kiai Sholeh Darat Semarang (1820-1903 M) (Kajian Folologi QS. Al-Fatihah [1]: 1-7)." Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2017.
- Badruzaman, Abad. *Dialektika Langit dan Bumi: Mengkaji Historisitas Al-Qur'an Melalui Ayat-Ayat Makki-Madani dan Asbab Al-Nuzul*. Bandung: Mizan, 2018.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran Al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baidowi, Ahmad. "Dinamika Penafsiran Al-Qur'an di Indonesia." dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, editor: Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- . "Vernakularisasi Al-Qur'an Ala Pesantren (Kajian Tafsir Al-Iklil Fi Ma'ani Al-Tanzil Karya KH Mishbah Mustafa)." dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*. editor: Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Baidāwi, Nāsir ad-Dīn. *Anwār at-Tanzīl Wa Isrār at-Ta'wīl*. Jilid 1. Damaskus-Beirut: Dār ar-Rasyīd, 2000.

- Bimbo, Chusnul Chotimah. "Ayat-Ayat Gender dan Ortodoksi Penafsiran dalam Karya Terjemah Al-Qur'an (Studi Terhadap Al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriyah Karya Muhammad Thalib)." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Bizawie, Zainul Milal. *Sanad Qur'an dan Tafsir di Nusantara: Jalur, Lajur dan Titik Temunya*. Tangerang: pustaka compass, 2022.
- Darat, Muhammad Sholeh. *Khazanah Tafsir Nusantara: Terjemahan Kitab Hidayat Al-Rahman*. Terjm: Muhammad Fathur Razaq. Yogyakarta: Global Press, 2020.
- Eisyi Latifah, Alharira, dan Dudin Shobaruddin. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Mishbah)." *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam* 2, no. 1 (2022): 74–84. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.24>.
- Enawati, Desma, Miranti, dan Novia Lestari. "Wanita dalam Perspektif AlQuran." *JMI: Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1321–29.
- Faiqoh, Lilik. "Vernakularisasi dalam Tafsir Nusantara: Kajian Atas Tafsir Faid Al-Rahmān Karya KH. Sholeh Darat Al-Samarani." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (2018): 85–128.
- Fais, Nor Luthfi, Ahmad Murtaza MZ, dan M. Saiful Mujab. "Tafsir Ishari Ayat-Ayat Qital dalam Tafsir Fayd Al-Rahman Karya Sholeh Darat." *QOF: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 2 (2022): 219–32. <https://doi.org/10.30762/qof.v6i2.63>.
- Fardah, Dwi Elok. "Makna Dahik dalam Tafsir Al-Manar dan Tafsir Al-Mizan: Analisis QS. Hud [11]: 71." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2023.
- Fauziyah, Elvia. "Status dan Peran Perempuan dalam Al-Qur'an: Studi Kasus Tafsir Al-Ibriz Atas Qs. Al-Nisa'/4: 34 dan Qs. Al-Ahzab/ 33: 33." *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Gadamer, Hans-Georg. *Truth and Method*. Terjm: Ahmad Sahidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Gusmian, Islah. *Dinamika Tafsir Al-Qur'an Bahasa Jawa Abad 19-20 M*. Surakarta: Efedu Press, 2015.
- . *Khazanah Tafsir Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS, 2013.
- . "Tafsir Yasin Karya KH. Bisri Mustafa Rembang (Kajian Atas Sejarah Penulisan dan Metode Penafsiran)." dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, editor: Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi

Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.

- Habib. “Manuskrip Faid Ar-Rahman Karya Shalih Darat (1820-1903): Kajian Teks dan Prateks Tentang Konstruksi Sosial Keagamaan Masyarakat Islam Jawa Pada Peralihan Abad XIX dan Abad XX.” *Disertasi*. UIN Walisongo Semarang, 2023.
- Hakim, Taufiq. *Kiai Sholeh Darat dan Dinamika Politik di Nusantara Abad XIX-XX M*. Yogyakarta: INDeS, 2016.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutika Dari Schleiermacher Sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Isnaini, Achmad Fajar. “Konsep Wasathiyah Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid: Analisis Hermeneutika Gadamer.” *Tesis*. Pascasarjana, Institut PTIQ, Jakarta, 2023.
- Karimullah, Sauud Sarim. “Reinterpretasi Terhadap Kedudukan Perempuan dalam Islam Melalui Takwil Gender KH. Husein Muhammad.” *ARJIS: Abdurrauf Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 115–33.
- Kementrian Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Kurniawati, Lilis. “Isu-Isu Perempuan dalam Tafsir Faidh Al-Rahman Karya K.H. Sholeh Darat.” UIN Antasari, Banjarmasin, 2022.
- Muhaemin. “Ketidakberhakan Atas Tanah Yang Dijanjikan dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili (Pendekatan Hermeneutika Hans Georg Gadamer).” *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Mustaqim, Abdul. “Nalar Tafsir Jawa dalam Faid Al-Rahman Karya KH Shalih Darat.” dalam *Tafsir Al-Qur’an di Nusantara*, editor: Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- . *Tafsir Jawa: Eksposisi Nalar Shufi-Isyari Kiai Sholeh Darat, Kajian Atas Surah Al-Fatihah dalam Kitab Faidl Al-Rahman*. Yogyakarta: Idea Press, 2018.
- Nawawi, Muhammad ’Umar. *Marāh Labīd Li Kaysf Ma’na al-Qur’ān al-Majīd*. Juz Pertama. Beirut-Libanon: Dār Al-Kutub Al-’Ilmiyah, 1997.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Terjm: Stephanus Aswar Herwinarko. Yogyakarta: IRCiSoD, 2022.
- Putra, Afriadi. “Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Terjemahan Al-

- Mustafid Karya Abd Rauf Al-Sinkili).” dalam *Tafsir Al-Qur’an di Nusantara*, editor: Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Rahardjo, Mudjia. *Dasar-Dasar Hermeneutika: Antara Intensionalitas & Gadamerian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- . *Hermeneutika Gadamerian: Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gusdur*. Malang: UIN-MALIKI Press, 2010.
- Rouf, Abdul. *Mozaik Tafsir Indonesia: Kajian Ensiklopedis Karya Tafsir Ulama Nusantara Dari Abdur Rauf As-Singkili Hingga Muhammad Quraish Shihab*. Depok: Sahifa, 2020.
- Saepudin, Didik. “Epistemologi Tafsir Nusantara: Studi Atas Tafsir Fayd Al-Rahman Karya K.H. Shaleh Darat.” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran dan Al-Hadis* 7, no. 1 (2019): 1–24. <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i01.4526>.
- Saifuddin, dan Wardani. *Tafsir Nusantara: Analisis ISu-Isu Gender dalam Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dan Tarjuman Mustafid Karya 'Abd Al-Ra'uf Singkel*. Yogyakarta: LKiS, 2017.
- Salih, Muhammad. *Faiḍ ar-Raḥmān Fī Tarjamāt Kalām al-Malik ad-Dayyān*. Tahqiq: Habib. Jilid 1. Yogyakarta: Idea Press, 2024.
- Shabirin, Muhammad. “Peran Perempuan dalam Tafsir Al-Qur’an (Telaah Atas Tafsir Al-Durr Al-Mantsur Karya Jalaluddin Al-Suyuthy).” *Skripsi*. UIN Antasari Banjarmasin, 2023.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Volume 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddiqy, Muhammad Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn, dan Jalāl ad-Dīn al-Maḥallī. *Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*. Surabaya: Dār Iḥyā' Kutub Arabiyah, 1993.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press dan Baitul Hikmah Press, 2017.
- . “Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza.” In *Pendekatan Ma’na-Cum-Maghza Atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, editor: Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.



- Ulum, Ahmad Manbaul. “Nilai-Nilai Spiritual dalam Kaligrafi Alif Karya R.M.P Sosrokartono (Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer).” *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Ulum, Amirul. *Kartini Nyantri*. Yogyakarta: Global Press, 2022.
- . *KH. Muhammad Sholeh Darat Al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*. Yogyakarta: Global Press, 2022.
- Wardiyah, Jannatul. “Al-Qur’an Bertutur Tentang Perempuan Melacak Kedudukan Perempuan dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 79–87. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.190>.
- Wathani, Syamsul. “John Wansbrough: Studi Atas Tradisi dan Instrumen Tafsir Alqur’an Klasik.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 15, no. 2 (2018): 295–314. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i2.1247>.
- Wijaya, Aksin. *Sejarah Kenabian: dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Mizan, 2016.
- Wranke, Georgia. *Gadamer Hermeneutics, Tradition and Reason*. Terjm: Ahmad Sahidah. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Yahya, Mohammad. “Metodologi Tafsir Al-Qur’an Bil Ma’na ‘Ala Pesantren (Kajian Atas KH. Ahmad Yasin Bin Asymuni Al-Jaruni).” dalam *Tafsir Al-Qur’an di Nusantara*, editor: Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Qur’an Karim*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyyah, 2015.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Zainul Ashri  
Tempat, Tanggal Lahir : Perina, 10 Oktober 1999  
Alamat Rumah : Bun Rejeng, Perina, Kecamatan Jonggat,  
Kabupaten Lombok Tengah, NTB.  
Nama Ayah : Zainuddin  
Nama Ibu : Muliati  
Nama Saudara/i : Mala Hayati Ariyani dan Dina Anjaswari

### B. Riwayat pendidikan

SD : SDN 1 Perina, 2012  
SMP : SMP Nurul It-Tihad, 2015  
MA : MA Sa'adatuddarain, 2018  
S1 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi  
Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022

### C. Karya Ilmiah

1. Artikel
  - a. Analysis of the Six Eras of the Creation of the Universe in the Holy Qur'an and the Bible: Semiotic Studies Alfred Jules Ayer, *Spiritus: Religious Studies and Education Journal*, 1 (3), 13-19, 2023.
  - b. Konsep Keadilan Sosial dalam Kitab Suci: Studi Komparatif dalam Agama Islam dan Konghucu, *Studia Sosia Religia*, 6 (1), 26-34, 2023.
  - c. Analisis Kalimat Istifham dalam Qs. at-Tin Ayat 8: Studi Semiotika Charles Sanders Peirce, *Ibnu Abbas*, 6 (1), 1-12, 2024.
2. Penelitian  
Ma'na Quru' dalam Al-Qur'an dan Implementasinya Pada Hukum Islam Indonesia: Studi Komparatif dalam Kitab Tafsir As-sa'di dan Kitab Tafsir Al-Azhar, UIN Mataram, 2022.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Juni 2024  
Penulis



Zainul Ashri